



Media: Joglo Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Juli 2023

Halaman: 1

KHF 2023 Ditutup, Pemkot Terus Hidupkan Roh Kotabaru

KOTA, Joglo Jogja – Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayaan) telah menutup Kotabaru Heritage Festival (KHF) 2023 pada Minggu (9/7) malam. Pj Walikota Yogyakarta, Singgih Raharjo mengatakan, meskipun KHF telah ditutup, namun rohnyanya akan terus dihidupkan dari kawasan Kotabaru.

Singgih mengungkapkan, kawasan Kotabaru sebagai *spot center* memiliki fasilitas *one stop area*. Terdiri dari sekolah, perkantoran, gereja, masjid, hingga rumah sakit. Ruang-ruang publik ini harus

dapat dilestarikan dan dimanfaatkan untuk pariwisata. "Selain itu, kita juga bicara soal dampak ekonomi. Oleh karena itu, pariwisata harus bangkit ekonominya, industrinya juga harus jalan. Saya juga berharap Kotabaru dapat menjadi destinasi baru dan penyangga Malioboro serta destinasi lain yang ada di Kota Yogyakarta," ujarnya.

Gelaran KHF, kata dia, juga diharapkan dapat berkesinambungan. Sehingga pengaitan kawasan Kotabaru sebagai warisan budaya dan pariwisata dapat terus berjalan.



Singgih Raharjo
Pj Walikota Yogyakarta

"Saya harap seluruh komponen dapat menjadi bagian dari ekosistem Kotabaru yang akan selalu mendukung dan mendorong untuk menjadikan kawasan ini sebagai destinasi baru yang mengusung konsep *quality tourism*."



SENANG: Kepala Disbud Yeti Martanti bersama Sekda Aman Yuridijaya saat menaiki becak dalam acara KHF di Lapangan Kridosono, belum lama ini.

KHF 2023 Ditutup, Pemkot Terus Hidupkan Roh Kotabaru

sumbangan dari hal Joglo Jogja

Isa menjelaskan bahwa Malioboro telah menjadi destinasi wisata berkonsep *mass tourism* yang sudah sangat padat wisatawan. Sedangkan *quality tourism* adalah objek yang tidak terlalu banyak didatangi wisatawan, tetapi dampaknya akan lebih tinggi dari *mass tourism*.

"Jadi saya kira Kotabaru sangat pas dengan konsep itu. Karena kita bisa melihat betapa lengkapnya Kotabaru itu," jelasnya. Sementara itu, Kepala Dinas Kebudayaan (Kudha Kabudayaan) Kota Yogyakarta, Yeti Martanti mengungkapkan, KHF bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Terutama kaitannya dengan warisan budaya.

"Ini merupakan perwujudan budaya untuk kita semua," kata Yeti. Dari puluhan wawancara, penutupan KHF dimeriahkan dengan

pan 1 diperoleh Sigit Riyanto dengan Pesona Museum Sandi Kotabaru, Museum Kriptologi Pertama di Indonesia. Sedangkan Harapan II diperoleh Purni Arighi Imawan dengan Pesona Arsitektur Museum Sandi.

Adapun apresiasi film untuk Kategori Sang Sanjaya Award dimenangkan oleh sinema berjudul *Pemerintah Kota Langsa*. Sedangkan Kompetisi Kotabaru Heritage Film Festival masing-masing kategori adalah sebagai berikut.

Pemenang Kategori Purwasewa Awards (tingkat SMA dan SMK), *Golden Purwasewa Award* diraih oleh judul film *Wani Ngembeg* lewat sutradara Erwin Ramadani. Lalu *Silver Purwasewa Award* dengan film *Kebauk* yang disutradarai Theo Sih Virla Nugroho. Sedangkan *Jury Special Mention Purwasewa Award* film

Putu Rambu karya sutradara Novan Arbi Fathan.

Pemenang kategori *Karyanagari Awards* (pemerintahan), *Golden Karyanagari Award* diraih oleh film *Bura Api Sriwedari* sutradara Aldo Fredo. Berikutnya *Silver Karyanagari Award* film *Rupa, Solah, Rawit* sutradara West Wainawa dan *Jury Special Mention Karyanagari Award*, *Tan Tat Hin* sutradara JDW Purwitosari.

Pemenang kategori *Mahaditya Awards* (umum), *Golden Mahaditya Award* film *Kala Raa*, *When the Sun Got East* sutradara Mady Mahesena. Kemudian *Silver Mahaditya Award* Saya di Sini, Kau di Sana sutradara Taufiqurrahman Kifu. Lalu *Jury Special Mention Mahaditya Award* film *Brang Angling to the Next Level* yang disutradarai oleh Asep Muhamad Jaenudin. (riz/mg4)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005